

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai kecerdasan spiritualitas merupakan sesuatu yang penting bagi manusia, dimana kecerdasan ini dapat melengkapi kecerdasan yang lainnya seperti kecerdasan intelektual dan emosional. Sebagaimana Kusuma (2019) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual ini dapat dikatakan sebagai kecerdasan jiwa yang bisa membantu individu untuk mengembangkan dirinya, melalui menciptakan nilai-nilai yang positif. Adapun ciri praksis dari kecerdasan spiritualitas ini ditunjukkan seseorang oleh kesadarannya terhadap pengalaman eksistensialnya bagi penerapannya pada nilai dan makna, sehingga keterbukaan diri, pengetahuan, pengendalian dan sebagainya (Putra & Latlini, 2016). Oleh sebab itu, kecerdasan spiritualitas tidak dapat dipungkiri menjadi penting untuk dikembangkan bagi individu, khususnya bagi siswa dalam pendidikan, sehingga dengan kecerdasan ini siswa mampu untuk melihat fenomena dan masalah yang menyimpannya, mampu diselesaikan dengan bijaksana dan penuh pertimbangan tidak hanya rasional dan logis semata.

Berdasarkan uraian diatas zaman modern menjadi sebuah tantangan, sehingga pembekalan yang harus dipersiapkan bukan hanya memenuhi hal yang bersifat kognitif dan matrealistis, tetapi pendalaman akan penguasaan yang bersifat kecerdasan bathin atau memahami makna harus juga baik. Maka Lubis (2018) mengungkapkan bahwa manusia harus dibekali kecerdasan hati dan spiritual, karena kecerdasan ini berfungsi mengantarkan seseorang untuk memahami kehidupan maupun yang menciptakan-Nya.

Selain itu, mengenai fenomena kehidupan dewasa ini, dimana manusia terus dibayang-bayangi oleh kecemasan hidup. Hal ini ditunjukkan yang dilansir dari kompas tahun 2022 yang ditulis oleh Zen Wisa Sartre dan Ristiana D Putri, dimana manusia modern banyak kehilangan kehidupan eksistensialnya. Mereka banyak melakukan aktivitas selayaknya manusia modern saat ini, tetapi manusia modern saat ini banyak kehilangan makna dan penghayatan eksistensialnya

M. Nizan. Solahudin, 2023

ANALISIS NILAI PEDAGOGIK PROFETIK DALAM DZIKIR UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-JAUHARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai manusia. Berdasarkan uraian diatas, dengan mengacu fenomena tersebut manusia banyak menghilangkan kesempatan untuk mengembangkan kehidupan spiritualitasnya, sehingga timbulnya kecemasan yang lahir dari jiwa manusia itu sendiri.

Adapun pedagogik profetik sebagai ilmu yang memiliki khas mengkaji hidup dan prilaku yang dicontohkan seorang Nabi, sehingga di dalamnya termuat nilai-nilai yang positif khususnya bagi semua muslim. Salah satunya ialah dzikir, dimana dzikir ini merupakan sebuah pembelajaran yang termaktub dalam pembelajaran pedagogik profetik, sehingga dengan dzikir ini dapat meningkatkan kedekatan dan kecerdasan spiritualitas dengan Allah SWT. Sebagaimana Hasan (2019) mengungkapkan bahwa dzikir merupakan sebuah cara atau metode yang diperintahkan Allah SWT bagi manusia, sehingga dengan cara tersebut dapat meningkatkan kedekatannya dengan Allah SWT dan meningkatkan kecerdasan spiritualitasnya. Selain itu dzikir pun memiliki berbagai bentuk ada dzikir dengan hati, dengan lisan, dan dengan perbuatan, semua itu baik apabila niatnya yang ikhlas dan karena Allah Swt (Kosasih, 2014).

Oleh sebab itu, Pedagogik profetik sendiri merupakan sebuah nilai dan ajaran-ajaran yang dimiliki seorang Nabi dengan ilmu dan kebijaksanaannya, sehingga dengannya seseorang menjadi teratur dan tepat baik dalam pikiran, ucapan dan perbuatan. Nabi sebagai *role model* harus diikuti baik ucapan dan tindakannya, sehingga apa yang telah ditanamkan dan diajarkan Nabi harus dilakukan dalam pembelajaran (Ma'sum, 2019). Nilai profetik sebagai kesadaran dan tanggung jawab inilah yang harus dimiliki dan dipakai oleh peserta didik, nilai-nilai yang terkandung dalam profetik menjadikan peserta didik teratur, dengan memahami proses pembelajaran secara humanistik transformatif (Taufik, 2017). Oleh sebab itu, pedagogik profetik memang didalamnya merupakan nilai dan ajaran-ajaran Nabi yang sudah hidup beribu tahun lamanya, tetapi nilai dan ajarannya masih relevan untuk dipahami dan dipakai sehari-hari, khususnya bagi santri di pondok pesantren.

Berdasarkan uraian diatas, pedagogik profetik sebagai ilmu mempunyai spesifikasi dalam meningkatkan pengetahuan terkait dengan mempraksiskan dzikir sebagai untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas santri, sehingga dengan

melazimkan dzikir tersebut santri bisa meyakinkan diri agar teguh, iman yang terbina, sekaligus dapat memperdalam cinta kepada-Nya, bisa tangguh dalam menghadapi godaan jiwa maupun tipu daya dan nafsu yang tidak terkendali.

Dengan melihat fenomena kehidupan modern saat ini berserta dengan kompleksitasnya banyak menyita kebermaknaan dan hilangnya nilai-nilai yang positif yang dilahirkan dari masyarakat modern saat ini. Hal ini diakibatkan banyaknya perubahan yang massif, sehingga perubahan tersebut memperkikis dimensi kecerdasan spiritualitas masyarakat dewasa ini. Sebagaimana Sofiyah (2019) mengungkapkan bahwa tidak dimilikinya kecerdasan spiritual, senantiasa mengakibatkan minimnya kenyamanan bathin dan kebahagiaan dalam dirinya, karena kecerdasan dalam jiwa ini membantu menyembuhkan dirinya secara utuh. Oleh sebab itu, dengan permasalahan yang terjadi dewasa ini seperti media sosial yang banyak menimbulkan perpecahan, sulitnya mendapatkan pekerjaan, masalah dalam keluarga, masalah dalam ruang lingkup pekerjaan dan sebagainya banyak menyita pikiran dan jiwa manusia.

Oleh sebab itu kedudukan kecerdasan spiritual disini menjadi *urgent* untuk kita mampu menyikapi permasalahan diatas. Maka kecerdasan ini dikhususkan untuk bisa menghadapi dan memecahkan makna dan nilai, sehingga mampu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas (Shara, 2020). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kecerdasan spiritual ini bermuara pada kearifan dan pencerahan, yang degannya mengakui nilai-nilai positif maupun menemukan nilai kreatif yang diolah dengan pengalaman spiritualnya.

Kedudukan pondok pesantren memiliki kiprah yang baik, karena pondok pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang khas yang dimiliki Indonesia. Oleh sebab itu, sampai kehidupan modern yang kita jalani sekarang, pondok pesantren masih eksis dengan pondasi dan budayanya. Dalam hal ini, pondok pesantren mempunyai modal sebagai penggerak untuk menumbuhkan potensi kecerdasan spiritualitas santri, sehingga kemampuan yang dimiliki setiap santri mengenai kecerdasan spiritualitas tersebut dapat di aktifkan dengan baik (Susiah & Maryono, 2021). Selain itu untuk mengontrol kecerdasan spiritualitas santri, perlunya menggunakan intervensi batin yang mampu untuk memasuki area

psikologis yang baik di lingkungan santri (Aziz, 2022). Berdasarkan uraian diatas, pondok pesantren mempunyai andil yang besar dalam mengembangkan kecerdasan spiritualitas santri, tentunya pondok pesantren harus memiliki konsep atau dalam mencapai kecerdasan spiritualitas santri tersebut.

Maka dengan segala pembiasaan peribadatan yang bersifat formal maupun pembiasaan yang lainnya, secara tidak langsung pondok pesantren telah memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritualitas santri. Dari segala peraturan dan pembiasaan itulah santri mampu memahami makna kehidupan serta memotivasi dirinya, agar bisa melakukan kebaikan yang berguna bagi dirinya, sehingga kehati-hatian bertindak dilakukan sehari-hari (Solikhah, 2022).

Peneliti telah melakukan observasi awal di lingkungan pondok pesantren Al-Jauhari, dimana pesantren ini yang menjadi objek penelitian dalam menganalisis nilai pedagogik profetik dalam dzikir untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas santri. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, pondok pesantren Al-Jauhari senantiasa melakukan pembiasaan dzikir setiap habis shalat berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang dewan kyai dan santri mengatakan bahwa kami senantiasa melakukan dzikir selepas habis shalat berjamaah, dalam dzikir yang dilakukan tersebut dzikirnya terdapat yang diucapkan oleh lisan dan hati. Mereka menyebutnya dzikir *dzahar* dan *khofi*.

Dengan memahami penjelasan dari dewan kyai serta santri di pondok pesantren Al-Jauhari diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian di pesantren tersebut. Dimana peneliti ingin mengetahui dengan seksama perkembangan kecerdasan spiritualitas santri yang telah melakukan dzikir setiap hari tersebut, apakah dapat meningkatkan kecerdasan spiritualitasnya atau tidak, sehingga peneliti mendapatkan benang merah terkait penelitian yang dilakukan tersebut.

Selain itu, dalam visi dan misi yang dimiliki pondok pesantren Al-Jauhari, dimana visi yang dibangun pesantren ialah “berilmu amaliah dan beramal ilmiah” hal ini berarti bahwa pesantren ingin mencetak para santri yang diciptakan Allah Swt sebagai manusia untuk memiliki ilmu, karena hal tersebut akan menjadi dasar dan pondasi para santri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Adapun beramal ilmiah disini ialah cara para santri untuk mendasari amal yang diperbuat

sehari-hari dengan ilmu yang dimilikinya. Misi yang dimiliki pondok pesantren Al-Jauhari diantaranya:

1. Mendidik santri dengan pengetahuan berbasis akademik berfikir yang cerdas melalui pendidikan sistematis dan terpadu
2. Membimbing pendalaman keimanan dan pembentukan akhlaqul karimah santri dengan nilai-nilai Islam
3. Menumbuhkan kesolehan sosial dengan mempersiapkan santri berwawasan sosial dan menguasai keterampilan hidup yang kompetitif
4. Mengharmoniskan hubungan hidup antara lembaga, institusi, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari visi dan misi yang dimiliki pondok pesantren Al-Jauhari, dalam mengembangkan kecerdasan spiritualitas santri pondok pesantren tersebut sudah bisa terlihat dalam visi dan misi yang dimilikinya. Adapun nilai pedagogik profetik, itu tercermin dalam dzikir yang senantiasa dilakukan para santri di pondok pesantren, sehingga hal tersebut menjadi sebuah cara, agar para santri mampu untuk mengembangkan diri serta mengembangkan dimensi kecerdasan spiritualitasnya.

Terdapat sebuah penelitian yang dilakukan Cece Jalaludin Hasan tahun 2019 di pondok pesantren At-Tamur Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung mengenai “Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual melalui *Tazkiyatun Nafs*”. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dalam dzikir dilakukan melalui pengarahannya, pengawasan dan bantuan kyai. Dimana dalam pengarahannya santri dibimbing untuk senantiasa mengingat dan menyesali segala perbuatan dosa yang telah dilakukan, santri pun diberikan motivasi agar senantiasa melakukan perbuatan terpuji dan meninggalkan semua larangan yang diperintahkan Allah SWT. Pengawasan disini berupa cara membimbing dzikir oleh kyai, dan materi yaitu bacaan dzikir yang dipersiapkan kyai untuk santri, serta media atau alat dalam berdzikir seperti *microphone*, *tasbe* dan sebagainya.

Selain itu, terdapat sebuah penelitian yang dilakukan Arosiyu Rosamalillah tahun 2020 di pondok pesantren Suryalaya Kecamatan Pagerageung Kabupaten

Tasikmalaya mengenai “Pengaruh Amaliah TQN Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa”. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa hasil pengolahan data diperoleh bahwa amaliah TQN di Ponpes Suryalaya tergolong baik (Me = 38,42 berada pada skala penafsiran 37,12 – 42,68 dengan klasifikasi baik). Sedangkan kecerdasan spiritual siswa di MA Serba Bakti Ponpes Suryalaya tergolong cukup (Me = 47,08 berada pada skala penafsiran 42,25-49,5 dengan klasifikasi cukup). Dan pengaruh amaliah TQN terhadap kecerdasan spiritual siswa di MA Serba Bakti Ponpes Suryalaya mempunyai pengaruh positif yang signifikan dengan kategori tinggi, terbukti = berada pada interval 0,61 - 0,80 serta nilai t hitung \geq t tabel = 1690. Kegiatan pesantren menentukan akhlak peserta didik sebesar 47%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, yakni sebesar 53%.

Adapun sebuah penelitian yang dilakukan Arif Samsuri di tahun 2021 mengenai “Metode Menanamkan Kecerdasan Spiritual Jema’ah Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di pondok pesantren Arafah Hajimena Natar. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan berdzikir TQN tersebut dilakukan melalui tiga tahap yaitu *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*. Dimana proses pertama yaitu *takhalli* (kuras) yaitu taubat, talqin dan bai’at, sekaligus dijelaskan pula mengenai cara berdzikir dan riyadhah (latihan ruhani). Kedua yaitu *tahalli* (isi) yaitu dzikir (jahar dan khofi) dan manakib (pembacaan riwayat Syekh Abdul Qodir Al-Jilani). Ketiga yaitu *tajalli* (memancar) terdapat empat tahapan yaitu mahabbah, ma’rifat, hakikat dan kasyaf yang mengaktifkan untuk membangkitkan kecerdasan spiritualitas.

Oleh sebab itu, pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai asumsi bahwa pendidikan di pondok pesantren harus meletakkan nilai pedagogik profetik untuk mengembangkan kecerdasan spiritualitas santri. Adapun dzikir sebagai upaya melahirkan santri yang cakap terhadap tujuan dan makna kehidupannya dimasa depan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Jauhari, dimana nilai pedagogik profetik dilaksanakan yaitu dzikir, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis lebih jauh terkait “Analisis Nilai Pedagogik Profetik

Dalam Dzikir Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritualitas di Pondok Pesantren Al-Jauhari”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

- 1.2.1 Bagaimana Proses dzikir di pondok pesantren Al-Jauhari untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas santri?
- 1.2.2 Apasaja nilai-nilai pedagogik profetik dalam dzikir di pondok pesantren Al-Jauhari untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas santri?
- 1.2.3 Bagaimana profil kecerdasan spiritualitas santri di pondok pesantren Al-Jauhari?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk dzikir di pondok pesantren Al-Jauhari dalam meningkatkan kecerdasan spiritualitas santri
- 1.3.2 Untuk mengetahui nilai-nilai pedagogik profetik dalam dzikir di pondok pesantren Al-Jauhari untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas santri?
- 1.3.3 Untuk mengetahui profil kecerdasan spiritualitas santri di pondok pesantren Al-Jauhari

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dapat diambil dalam penelitian ini ialah untuk memberikan wawasan bagi khalayak umum terkait dengan nilai pedagogik dalam dzikir untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas santri.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi santri dimana hasil penelitian ini mampu memberikan pencerahan dan memotivasi dirinya, agar terus meningkatkan kecerdasan spiritualitas.
- b. Manfaat bagi pondok pesantren dimana hasil penelitian ini mampu untuk merefleksi dan pengembangan konsep maupun program pesantren, agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritualitas.
- c. Manfaat bagi peneliti dimana hasil penelitian ini senantiasa menambah wawasan serta sumbangsih bagi santri dan pondok pesantren

M. Nizan. Solahudin, 2023

ANALISIS NILAI PEDAGOGIK PROFETIK DALAM DZIKIR UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-JAUHARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Sistematik Penulisan

Kerangka laporan penelitian untuk judul analisis nilai pedagogik dalam dzikir untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas di pondok pesantren Al-Jauhari

1.1.1 BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

1.1.2 BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai kajian pustaka, meliputi tinjauan tentang analisis nilai pedagogik dalam dzikir untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas di pondok pesantren Al-Jauhari

1.1.3 BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai penjabaran tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan atau metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian, teknik dan analisis data, dan tahap penelitian

1.1.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai temuan dan pembahasan dalam penelitian analisis nilai pedagogik dalam dzikir untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas di pondok pesantren Al-Jauhari

1.1.5 BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran dan rekomendasi dalam penelitian analisis nilai pedagogik profetik dalam dzikir untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas di pondok pesantren Al-Jauhari.